

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Kesimpulan, implikasi dan rekomendasi akan diuraikan pada bab ini, yang disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian tentang “Analisis Relevansi Program dan Pelaksanaan Pelayanan Lansia di Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha Ciparay Bandung.”

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini disusun berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian dan pembahasannya. Kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Program pelayanan lansia di Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha Ciparay Bandung

- a. Pemenuhan kebutuhan pokok;
- b. Pemenuhan kebutuhan aksesibilitas sarana dan prasarana;
- c. Pemenuhan kebutuhan kesehatan;
- d. Pemenuhan kebutuhan fisik, sosial, mental, dan spiritual;
- e. Pemberdayaan;
- f. Perlindungan.

2. Pelaksanaan program pelayanan lansia di Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha Ciparay Bandung

- a. Pemenuhan kebutuhan pokok sebagian besar telah dilaksanakan mencakup pemberian makan, pakaian dan perlengkapan ibadah.
- b. Pemenuhan kebutuhan aksesibilitas sarana dan prasarana lebih dari setengahnya sudah dilaksanakan seperti penyediaan tempat tidur, lemari pakaian, televisi, kursi tamu, kursi dan meja makan, *relling* di kamar mandi dan selasar, penyediaan alat kesehatan, alat bantu jalan serta pemberian baju dan sepatu untuk olahraga;

Lia Shafira Arlianty, 2014.

ANALISIS RELEVANSI PROGRAM DAN PELAKSANAAN PELAYANAN LANSIA DI BALAI PERLINDUNGAN SOSIAL TRESNA WERDHA CIPARAY BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Pemenuhan kebutuhan fisik, sosial, mental dan spiritual lebih dari setengahnya sudah dilaksanakan meliputi pelayanan fisik seperti senam dan jalan santai, bimbingan sosial serta spiritual dan mental; pemenuhan kebutuhan kesehatan lebih dari setengahnya sudah dilaksanakan meliputi pemeriksaan oleh dokter, pemberian vitamin atau suplemen makanan setiap dua minggu sekali, membawa lansia yang sakit ke rumah sakit dan konsultasi tentang gangguan kesehatan secara rutin.
- d. Pemenuhan program pemberdayaan sebagian kecil telah dilaksanakan seperti bimbingan keterampilan untuk mengisi waktu luang serta kegiatan pemberdayaan sesuai minat dan bakat; dan untuk program perlindungan telah dilaksanakan seluruhnya.

3. Relevansi antara program dan pelaksanaan pelayanan lansia di Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha Ciparay Bandung

- a. Relevansi antara program dan pelaksanaan pelayanan lansia pada tahapan pelaksanaan pelayanan pemenuhan kebutuhan pokok, berada pada tingkat capaian tertinggi berarti sangat relevan.
- b. Relevansi antara program dan pelaksanaan pelayanan lansia pada tahapan pelaksanaan pelayanan pemenuhan kebutuhan aksesibilitas sarana dan prasarana, berada pada tingkat capaian tertinggi berarti sangat relevan.
- c. Relevansi antara program dan pelaksanaan pelayanan lansia pada tahapan pelaksanaan pelayanan pemenuhan kebutuhan kesehatan, berada pada tingkat capaian tertinggi berarti sangat relevan.
- d. Relevansi antara program dan pelaksanaan pelayanan lansia pada tahapan pelaksanaan pelayanan pemenuhan kebutuhan fisik, sosial, mental dan spiritual, berada pada tingkat capaian tertinggi berarti sangat relevan.

- e. Relevansi antara program dan pelaksanaan pelayanan lansia pada tahapan pelaksanaan pelayanan pemberdayaan, berada pada tingkat capaian tertinggi berarti relevan.
- f. Relevansi antara program dan pelaksanaan pelayanan lansia pada tahapan pelaksanaan pelayanan perlindungan, berada pada tingkat capaian tertinggi berarti sangat relevan.

4. Tingkat relevansi antara program dan pelaksanaan pelayanan lansia di Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha Ciparay Bandung.

Secara keseluruhan tingkat relevansi antara program dan pelaksanaan program pelayanan lansia yang berkaitan dengan program pemenuhan kebutuhan pokok, pemenuhan kebutuhan aksesibilitas sarana dan prasarana, pemenuhan kebutuhan kesehatan, pemenuhan kebutuhan fisik, sosial, mental dan spiritual, program pemberdayaan, dan perlindungan di Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha Ciparay Bandung berada pada capaian tingkat relevansi tinggi sekali.

B. Implikasi

Simpulan penelitian tentang relevansi antara program pelayanan lansia dan pelaksanaannya berada pada kategori tingkat capaian relevansi tinggi sekali. Tingkat capaian ini memiliki implikasi teoritis maupun praktis dalam program dan pelaksanaan pelayanan lansia.

1. Secara teoritis program penyusunan pelayanan lansia dan pelaksanaannya perlu disusun dan dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan lansia, karena lansia memiliki:
 - a. Karakteristik adanya penurunan fisik, mental dan perubahan spiritual.
 - b. Tipe berbeda-beda diantaranya tipe lansia bermusuhan, pemaarah, frustasi, mandiri, tipe bijaksana dan optimis.
2. Praktek atau pelaksanaan pelayanan lansia oleh berbagai pihak yang berkepentingan pada pelayanan lansia tersebut di samping memiliki kompetensi pemahaman tentang lansia dalam melaksanakan program

Lia Shafira Arlianty, 2014.

ANALISIS RELEVANSI PROGRAM DAN PELAKSANAAN PELAYANAN LANSIA DI BALAI PERLINDUNGAN SOSIAL TRESNA WERDHA CIPARAY BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelayanan lansia secara efektif, harus melihat dan mempelajari pengalaman-pengalaman orang yang telah melaksanakan pelayanan kepada lansia.

C. Rekomendasi

Penulis mengajukan rekomendasi berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian. Rekomendasi yang penulis ajukan diharapkan memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Departemen Sosial

Departemen sosial seyogyanya tidak hanya menyiapkan Balai di tingkat Provinsi saja, tetapi harus menyentuh sampai ke tingkat bawah yaitu Kota dan Kabupaten.

2. Lembaga Pelayanan Lansia

Lembaga pelayanan lansia sudah sewajarnya memperhatikan kebutuhan lansia berdasarkan karakteristik dan tipe lansia, khususnya di Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha Ciparay Bandung.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat relevansi antara program dengan pelaksanaan masih kurang relevan bahkan tidak relevan, perlu adanya pengembangan untuk meningkatkan tingkat relevansi tersebut. Secara khusus rekomendasi diajukan yaitu:

- a. Pemberian vitamin dan suplemen makanan dilakukan secara rutin kepada lansia oleh perawat sehingga kesehatan lansia terjaga.
- b. Program kesenian dan keterampilan yang ditawarkan kepada lansia harus sudah melalui analisis kebutuhan dari para lansia.
- c. Penambahan jumlah alat bantu jalan sesuai dengan jumlah lansia yang membutuhkan.

3. Pekerja Sosial Khusus didalam Bidang Pelayanan Lansia

Pekerja sosial seyogyanya harus memahami latar belakang kehidupan lansia dan keadaan psikologis lansia, serta mampu melakukan kerjasama dengan para pendamping lansia dan dengan lansia itu sendiri. Pekerja sosial harus faham tentang tata organisasi lembaga pelayanan lansia,

Lia Shafira Arlianty, 2014.

ANALISIS RELEVANSI PROGRAM DAN PELAKSANAAN PELAYANAN LANSIA DI BALAI PERLINDUNGAN SOSIAL TRESNA WERDHA CIPARAY BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penyusunan programnya dan mampu menjalin kerjasama di dalam pelaksanaan pelayanan yang relevan dengan program pelayanan tersebut.

4. Pendamping Lansia

Pendamping lansia yang mempunyai peran dan fungsi melaksanakan pelayanan perawatan lansia seyogyanya benar-benar memahami tentang program pelayanan lansia dan kehidupan lansia, bekerja dengan sabar dan ikhlas dalam tatanan beribadah kepada Allah SWT., serta mampu memberikan rasa aman dan nyaman kepada lansia.

5. Peneliti Selanjutnya

Kajian penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai: Dampak penyusunan dan pelaksanaan program pelayanan terhadap kemandirian lansia. Manfaat program dan pelaksanaan program pelayanan yang dirasakan oleh lansia. Harapan lansia tentang program keterampilan dalam program pemberdayaan lansia. Selanjutnya dapat dilakukan penelitian tentang profil pendamping lansia dan kelembagaan pelayanan untuk lansia yang selaras dengan budaya dan agama khususnya pelayanan lansia yang islami.